

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Metode kuantitatif, merupakan metode yang dipilih oleh peneliti berdasarkan filsafat positivisme dan merupakan metode ilmiah karena memenuhi syarat-syarat objektif, terukur, konkret, rasional, dan sistematis (Sugiono, 2019). Data kuantitatif merupakan jenis data yang digunakan oleh peneliti dikarenakan data dalam penelitian ini memiliki sifat sekunder atau berbentuk numerik. Tujuan lain dari penggunaan pendekatan kuantitatif ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang sistematis tentang bagaimana variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

3.2. Objek Penelitian

Ul'fah (2021) menjelaskan bahwa populasi adalah *universum* atau keseluruhan atas objek yang diteliti dan difokuskan sebagai sumber data penelitian. Populasi yang digunakan oleh peneliti merupakan BUMN dari tahun 2019 hingga 2022.

3.3. Populasi

Peneliti menggunakan jenis data sekunder, *financial statement* dan *annual report* perusahaan BUMN, selama rentang tahun 2019 hingga 2022. Metode dokumentasi, dilakukan oleh peneliti mengacu pada teknik pengumpulan dan analisis data sekunder berdasarkan sampel penelitian dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dan laman daring resmi perusahaan. Metode dokumentasi ini memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan informasi yang terstruktur dan terukur dari sumber-sumber yang telah terpublikasikan secara resmi.

3.4. Teknik Pengambilan Data

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan tahunan dan keuangan badan usaha milik negara dari tahun 2019 hingga 2022. Data sekunder dikumpulkan melalui metode dokumentasi, dengan

sampel data sekunder dikumpulkan dan dianalisis dari situs web resmi perusahaan dan BEI.

3.5. Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Metode yang digunakan oleh peneliti dengan cara memilih sampel atas dasar sistematisasi & kriteria tertentu (*purposive sampling*). Sampel tersebut merupakan bagian atau mewakili keseluruhan populasi, dan memiliki karakteristik unik yang melekat pada populasi yang sekaligus merupakan objek penelitian (Sugiyono, 2019). Sampel yang dipilih merupakan perusahaan saham BUMN pada periode 2019-2022, berdasarkan kriteria *sampling* yang telah ditetapkan. Kriteria sampel yang digunakan pada penelitian ini disajikan pada tabel 3.1.

Tabel 3.1 Kriteria Pengambilan Sampel

No.	Kriteria	Total Perusahaan
1	Perusahaan saham BUMN periode 2019-2022	43
2	Perusahaan saham BUMN yang memiliki laporan keuangan dengan informasi yang dibutuhkan periode 2019-2022	(17)
Jumlah perusahaan untuk sampel penelitian		26
Jumlah data penelitian (x4)		104

Sumber: Data diolah, 2024

Berikut merupakan data dari 26 perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 3.2 30 Sampel Perusahaan

No.	Nama Perusahaan	Sektor Industri
1	PT Bank Negara Indonesia Tbk	Jasa Keuangan
2	PT Bank Mandiri Tbk	
3	PT Bank Tabungan Negara	
4	PT Bank Rakyat Indonesia	
5	PT Danareksa (Persero)	
6	Peruri	
7	Perusahaan Listrik Negara (PLN)	Industri Energi, Minyak dan Gas
8	Pertamina Persero	

9	Bio Farma Persero	Industri Kesehatan
10	PT Krakatau Steel Persero Tbk	Industri Mineral dan Batubara
11	PT Pupuk Indonesia Persero	
12	PT Rajawali Nusantara Indonesia	Industri Pangan dan Pupuk
13	Perum Perhutani	
14	PT Perkebunan Nusantara III	
15	PT Reasuransi Indonesia Utama	Jasa Asuransi dan Dana Pensiun
16	Perum Perumnas	
17	PT Waskita Karya Persero Tbk	
18	PT Wijaya Karya Persero Tbk	
19	PT Jasa Marga Persero Tbk	Jasa Infrastruktur
20	PT Adhi Karya Persero Tbk	
21	PT Hutama Karya Persero	
22	PT Pembangunan Perumahan Persero	
23	PT Semen Indonesia Persero Tbk	
24	PT Pelayaran Nasional Indonesia	Jasa Pariwisata dan Pendukung
25	PT Air Navigation Indonesia	
26	PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk	Jasa Telekomunikasi dan Media

Sumber: Data diolah, 2024

3.6. Variabel Penelitian

3.6.1. Variabel Dependan

Menurut Sugiyono (2019), variabel terikat atau variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi hasil dari variabel bebas atau variabel independen. Dalam konteks penelitian ini, variabel dependen yang digunakan, yaitu *fraudulent financial statement*, yang mengacu pada laporan keuangan yang tidak jujur atau mengandung kecurangan. Variabel ini akan dipengaruhi oleh variabel-variabel independen yang diteliti dalam penelitian tersebut.

Fraudulent Financial Statement

Menurut SAS No. 99, kecurangan laporan keuangan atau *financial statement fraud* adalah tindakan yang disengaja untuk menyajikan informasi yang salah secara material dalam laporan keuangan yang menjadi objek audit. Berdasarkan penelitian Mulia dan Tanusdjaja (2021), *fraudulent financial statement* dapat diukur dengan menggunakan *Beneish M-Score* sebagai berikut:

$$M = -4,840 + 0,920DSRI + 0,528GMI + 0,404AQI + 0,892SGI + 0,115DEPI - 0,172SGAI + 4,679TATA - 0,327LVGI$$

Saat hasil dari perhitungan *M-Score* melebihi nilai -2,22, maka mengindikasikan adanya aktivitas kecurangan laporan keuangan pada perusahaan (Beneish, 1999).

3.6.2. Variabel Independen

Peneliti menggunakan empat variabel independen, yaitu tekanan dengan indikator pengukuran melalui kestabilan keuangan (*financial stability*), peluang yang dinilai berdasarkan sifat industri, rasionalisasi dengan nilai akrual, dan kapabilitas yang diukur menggunakan perilaku oportunistik.

1. *Financial Stability*

Kepemilikan institusional dalam institusi pembiayaan dapat menimbulkan tekanan tambahan bagi institusi tersebut. Tanggung jawab manajerial pun menjadi lebih besar. Tidak hanya kewajiban kepada pemegang saham individu saja, tetapi juga kepada institusi yang memiliki komposisi saham yang lebih signifikan (Khairi & Alfarisi, 2019). *Financial stability* dapat diukur dengan menggunakan:

$$ACHANGE = \frac{Total\ Aset\ (t) - Total\ Aset\ (t-1)}{Total\ Aset\ (t)}$$

2. Sifat Industri

Dikutip dalam penelitian Prasetia dan Dewayanto (2021), sifat industri dapat dianggap sebagai kondisi di mana keadaan perusahaan berada pada kondisi ideal. Salah satu indikator utamanya adalah rasio piutang, yang bisa berbeda-beda dalam responsnya dari setiap manajemen perusahaan (Sihombing & Rahardjo, 2014). Sifat industri dapat diukur dengan menggunakan:

$$RECEIVABLE = RCVB\ Yr.\ 1/Sales\ Yr.\ 1 - RCVB\ Yr.\ 0/Sales\ Yr.\ 0$$

3. Nilai Akrual

Nilai akrual mengacu pada total akrual yang ditetapkan oleh manajer, yang dapat menciptakan sebuah peluang untuk melakukan

manipulasi laporan keuangan. Tingkat akrual perusahaan dapat bervariasi tergantung pada kebijakan yang dipilih oleh manajemen. Akumulasi akrual mencerminkan keputusan yang telah diambil oleh manajemen dan memberikan wawasan atau informasi mengenai rasionalisasi laporan keuangan perusahaan (Jaunanda & Agoes, 2019). Rasionalisasi dapat diukur dengan menggunakan:

$$\text{TATA} = \frac{\text{Total Accruals}}{\text{Total Assets}}$$

4. Perilaku Oportunistik

Sifat oportunistik pada seorang manajer seringkali membuat mereka lebih fokus pada keuntungan pribadi tanpa mempertimbangkan kepentingan pihak lain. Salah satu caranya adalah dengan memanipulasi angka dalam laporan keuangan untuk menyembunyikan kinerja buruk perusahaan dan melaporkannya seolah-olah perusahaan memiliki kinerja yang baik. Dalam penelitian ini, peneliti membahas sifat oportunistik manajer perusahaan dalam kaitannya dengan *free cash flow* dan *profit* perusahaan. *Free cash flow* yang berlebihan atau *profit* yang tinggi dapat memberikan peluang bagi manajer untuk mengelola pendapatan dan berkaitan dengan teori keagenan (*agency theory*) (Alfina & Sambuaga, 2021). Kapabilitas dapat diukur dengan menggunakan:

$$\text{FCF} = \frac{\text{Operating Cash Flow}}{\text{Capital Expenditure}}$$

3.6.3. Variabel Kontrol

Ukuran Perusahaan

Variabel kontrol yang signifikan dalam penelitian keuangan yang digunakan oleh peneliti saat ini adalah ukuran perusahaan (Fitriana & Bahri, 2022). Ukuran perusahaan digunakan untuk mengkategorikan apakah sebuah perusahaan termasuk dalam kategori besar atau kecil (Mardani et al., 2020). Peneliti mengukur ukuran perusahaan berdasarkan total aset yang dimiliki oleh perusahaan BUMN. Perusahaan yang memiliki hasil pengukuran dengan nilai yang besar, diharapkan untuk menyajikan

informasi dalam laporan keuangannya lebih rinci dan transparan dibandingkan dengan perusahaan yang dianggap kecil. Indikator pengukuran ukuran perusahaan menggunakan:

$$\text{Ukuran} = \text{Ln} (\text{Total Aset})$$

Tabel 3.3 Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
<i>Financial Stability</i> (Novitasari, 2018)	Kestabilan keuangan perusahaan yang diukur dengan perubahan aset perusahaan	$\text{ACHANGE} = \frac{\text{Total Aset (t)} - \text{(t - 1)}}{\text{Total Aset (t)}}$	Rasio
Sifat Industri (Omukaga, 2020)	Tinjauan peluang terjadinya kecurangan yang dinilai melalui akun piutang dan penjualan perusahaan	$\text{RECEIVABLE} = \frac{\text{RCVB Yr. 1/Sales Yr. 1} - \text{RCVB Yr. 0/Sales Yr. 0}}$	Rasio
Nilai Akruai (Khairi, 2019)	Pengukuran rasionalisasi manipulasi laporan keuangan melalui transaksi-transaksi akrual	$\text{TATA} = \frac{\text{Total Accruals}}{\text{Total Assets}}$	Rasio
Perilaku Oportunistik (Dzihny, 2021)	Penilaian kapabilitas manajemen untuk melakukan manajemen laba akrual dengan menggunakan akun arus kas bebas	$\text{FCF} = \frac{\text{Operating Cash Flow}}{\text{Capital Expenditure}}$	Rasio
Manajemen Laba (Jensen dan Meckling, 1976)	Salah saji yang dilakukan secara sengaja atau dari kelalaian pengungkapan dalam laporan keuangan yang bertujuan untuk mengelabui para pengguna laporan keuangan	<i>Beneish M-Score Model</i>	Rasio
Ukuran Perusahaan (Mardani et al., 2020)	Skala besar kecilnya ukuran perusahaan	$\text{Ukuran} = \text{Ln} (\text{Total Aset})$	Rasio

Sumber: Data diolah, 2024

3.7. Teknik Analisis Data

Peneliti menggunakan aplikasi EViews 12 untuk mengolah data, dengan data yang dikumpulkan melalui hasil sampling dan tabulasi. Pengolahan data ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *financial*

stability, sifat industri, nilai aktual, dan perilaku oportunistik terhadap *fraudulent financial statement*. Peneliti menggunakan *cross section data* dari *financial statement* perusahaan BUMN tahun 2019 hingga 2022, berdasarkan kriteria sampel yang telah disusun sebelumnya, yaitu 26 perusahaan. Sementara itu, data *time series* yang digunakan mencakup periode 2019 hingga 2022, atau dengan total 4 tahun. Total sampel secara keseluruhan yang peneliti gunakan untuk penelitian ini dengan mengalikan jumlah perusahaan dan jangka waktu yang digunakan, adalah sebanyak 104 sampel.

3.8. Uji Statistik Deskriptif

Peneliti menggunakan hasil uji statistik deskriptif untuk menjelaskan *data content* yang telah dikumpulkan tanpa bertujuan untuk menghasilkan sebuah kesimpulan (Arianti, 2021). Analisis statistik deskriptif mencakup penghitungan maksimum, minimum, *average* (rata-rata), dan standar deviasi. (Yadiati et al., 2023).

3.9. Uji Asumsi Klasik

3.9.1. Uji Normalitas

Untuk melakukan evaluasi apakah residual terdistribusi secara normal, maka peneliti melakukan uji normalitas (Ghozali, 2019). Data dianggap baik jika residualnya terdistribusi normal. Sebaliknya, uji normalitas tidak dianggap valid bila hasil menunjukkan uji normalitas data tidak terdistribusi secara normal. Kriteria pengujian normalitas bisa ditentukan menggunakan tabel Kolmogorov-Smirnov.

3.9.2. Uji Multikolinieritas

Peneliti menilai korelasi antara variabel independen dalam model regresi menggunakan uji multikolinieritas (Arianti, 2021). Batas minimal signifikansi yang digunakan untuk mengidentifikasi multikolinieritas adalah 0,80 (Febriyanti dan Purnomo, 2021).

3.9.3. Uji Heteroskedastisitas

Ketidaksamaan residual antara observasi yang satu dengan observasi yang lain dalam model regresi dapat diketahui dengan uji heteroskedastisitas (Arianti, 2021). Untuk menguji heteroskedastisitas,

digunakan metode Glejser (Basuki, 2019). Ambang batas nilai signifikansi yang ditetapkan peneliti adalah 0,05. Jika melebihi, maka tidak terdapat heteroskedastisitas, dan begitu pun sebaliknya.

3.10. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis bertujuan untuk mengevaluasi kebenaran hipotesis yang telah disusun dalam penelitian ini berdasarkan data statistik dari sampel yang diteliti. Proses uji hipotesis melibatkan analisis regresi linier berganda, pengujian koefisien determinasi, serta uji signifikansi simultan dan signifikansi parameter individual.

3.10.1. Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan analisis regresi linier berganda untuk melihat bagaimana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Natonis & Tjahjadi, 2019). Model penelitian akan dijalankan dan dianalisis menggunakan perangkat lunak Eviews, dengan formula sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \epsilon$$

Y: *Fraudulent Financial Statement* (MSCORE)

α : Konstanta

β_{123} : Koefisien regresi

X1: *Financial Stability* (ACHANGE)

X2: Sifat Industri (RCVB)

X3: Nilai Akruai (TATA)

X4: Perilaku Oportunistik (FCF)

X5: Ukuran Perusahaan (SIZE)

ϵ : Error

3.10.2. Uji Koefisien Determinasi

Evaluasi sejauh mana suatu model dapat menjelaskan variasi pada variabel dependen, menggunakan uji koefisien determinasi (Ghozali, 2021). Jika hasil nilai koefisien mendekati, dapat diartikan model mampu menjelaskan variabel dependen, dan begitu pun sebaliknya.

3.10.3. Uji Signifikasi Simultan (Uji F)

Penilaian dampak yang dihasilkan secara keseluruhan dari variabel independen terhadap variabel dependen, menggunakan uji F (Rahayu et al., 2021). Nilai signifikansi yang ditetapkan adalah 0,05. Saat nilai melebihi ambang batas tersebut maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen, begitu sebaliknya.

3.10.4. Uji Signifikasi Parameter Individual (Uji t)

Evaluasi pengaruh masing-masing variabel secara parsial, menggunakan uji t (Arianti, 2021). Secara tidak langsung uji ini dapat menguji hipotesis yang telah peneliti susun terkait variabel tersebut. Batas nilai signifikansi yang ditetapkan adalah 0,05. Jika nilai hasil melebihi maka hipotesis diterima, dan begitupun sebaliknya.

